

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan di bidang kesehatan, meningkatnya sosial ekonomi masyarakat, dan semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat yang bermuara dengan meningkatnya kesejahteraan rakyat akan meningkatkan usia harapan hidup (UHH) sehingga menyebabkan peningkatan jumlah penduduk usia lanjut dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk berusia lebih dari 60 tahun yang terus meningkat membuat Indonesia masuk ke era "penduduk berstruktur usia lanjut" (*aging structured population*), yang membutuhkan penanganan serius guna mengantisipasi permasalahan seputar usia lanjut. Indonesia diperkirakan akan mengalami pertambahan warga usia lanjut terbesar di seluruh dunia, antara tahun 1990 – 2025, yaitu sebesar 414 %. Saat ini Indonesia tercatat sebagai negara urutan ke empat di dunia di bawah Cina, India, dan Amerika Serikat yang memiliki jumlah penduduk usia lebih dari 60 tahun, lebih dari 7 % penduduk Indonesia termasuk dalam kategori tersebut (Darmojo, 2006).

Penduduk usia lanjut di Indonesia pada tahun 2008 berjumlah 14,4 juta orang dan diperkirakan pada tahun 2020 jumlahnya dua kali lipat menjadi 28,8 juta. Secara geografis, distribusi penduduk usia lanjut di Indonesia terbanyak di Pulau Jawa, yaitu sekitar 66,84% dari seluruh penduduk usia lanjut. Proporsi terbesar ada di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 12,58% dan Jawa Timur sebesar 9,46 %. Pada tahun 2006, di provinsi Jawa Barat sendiri terdapat sekitar 7,2% atau sekitar 2,9 juta jiwa usia lanjut (BPS, 2005).

Kebutuhan pelayanan kesehatan merupakan masalah utama bagi usia lanjut, maka perlu dilakukan peningkatan upaya melalui pencegahan, pemeliharaan, dan peningkatan kesehatan, disamping upaya penyembuhan dan pemulihan. Pelayanan

kesehatan usia lanjut di Kota Bandung salah satunya dilaksanakan melalui Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu). Saat ini sudah tercatat sebanyak 706 Posbindu di Kota Bandung yang berada di bawah pembinaan 71 Puskesmas. Namun demikian, pemanfaatan pelayanan kesehatan usia lanjut baik di Puskesmas maupun di Posbindu belum optimal (Dinkes Jabar, 2000).

Puskesmas Pasirkaliki merupakan salah satu Puskesmas yang sangat aktif dalam pelayanan kesehatan. Jumlah usia lanjut di wilayah kerja UPT Puskesmas Pasirkaliki tahun 2008 sebanyak 10.632 orang, tetapi yang baru dilayani kesehatannya di Posbindu hanya 921 orang. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan melihat lebih jauh pelaksanaan Posbindu di Puskesmas Pasirkaliki Bandung.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis mengangkat masalah tentang:

1. Bagaimana pelaksanaan Posbindu terhadap usia lanjut di Puskesmas Pasirkaliki Bandung.
2. Apa saja manfaat kegiatan Posbindu di Puskesmas Pasirkaliki Bandung.
3. Apa saja kendala yang dihadapi Puskesmas Pasirkaliki dan para usia lanjut dalam pelaksanaan Posbindu.
4. Apa saja harapan Puskesmas Pasirkaliki dan para usia lanjut dalam pelaksanaan Posbindu.
5. Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelayanan Posbindu di Puskesmas Pasirkaliki Bandung.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah melihat pelaksanaan Posbindu di Puskesmas Pasirkaliki Bandung.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Mengetahui manfaat kegiatan Posbindu di Puskesmas Pasirkaliki Bandung.
- Mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelayanan Posbindu di Puskesmas Pasirkaliki Bandung.
- Mengetahui harapan Puskesmas Pasirkaliki dan para usia lanjut dalam pelaksanaan Posbindu.
- Mengetahui upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelayanan dalam kegiatan Posbindu

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penulisan karya tulis ilmiah ini adalah :

#### **1. Manfaat Akademis**

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan peneliti terutama dalam hal pelayanan terhadap masyarakat, dan diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan oleh praktisi kesehatan lainnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai bahan evaluasi program Posbindu dan bahan masukan untuk Puskesmas Pasirkaliki Bandung dalam rangka meningkatkan pelayanan pada kegiatan Posbindu untuk usia lanjut.

## 1.5 Metodologi

- Metode Penelitian : Kualitatif
- Rancangan Penelitian : *Grounded Research* (penelitian ini tidak dari suatu teori atau untuk menguji teori melainkan bertolak dari data menuju teori).
- Teknik Pengumpulan Data : 1. Wawancara mendalam  
2. Observasi partisipatif pasif (peneliti hadir di tempat kegiatan yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut).
- Instrumen Penelitian : 1. Pedoman wawancara mendalam  
2. Alat perekam (*Tape Recorder*)  
3. Kamera
- Informan : 1. Kepala Puskesmas Pasirkaliki  
2. Penanggungjawab program Posbindu di Puskesmas Pasirkaliki  
3. 30 orang usia lanjut yang mengikuti kegiatan Posbindu
- Teknik Pengambilan Sampel : *Purposive sampling*

## 1.6 Lokasi dan Waktu

- Lokasi : Puskesmas Pasirkaliki Bandung, Jawa Barat.
- Waktu : Desember 2008 - Desember 2009